

**ANALISIS NILAI KARAKTER PADA MEDIA FILM KARTUN
UPIN DAN IPIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

MIFTAKUL JANAH

Npm : 1711100098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd



**FAKULTAS TARBITYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021**

**ANALISIS NILAI KARAKTER PADA MEDIA FILM KARTUN
UPIN DAN IPIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

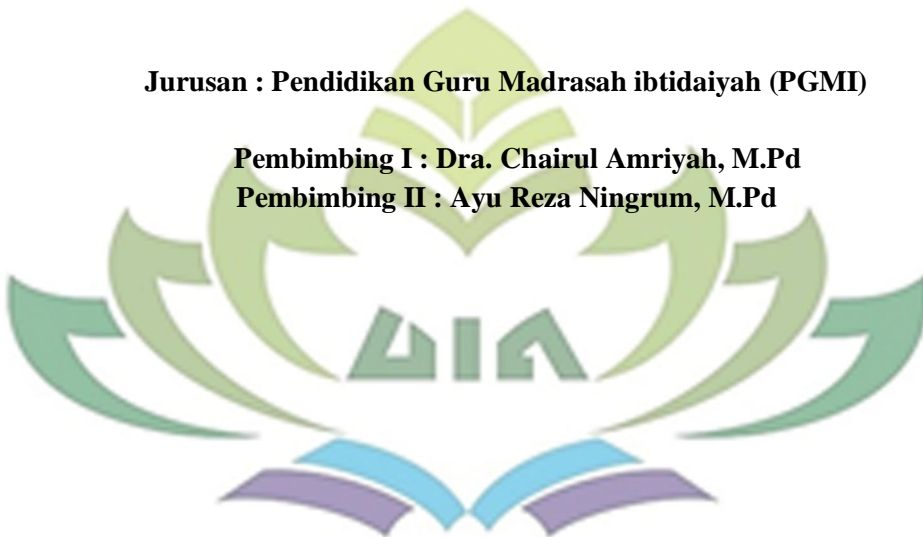
MIFTAKUL JANAH

Npm : 1711100098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd



**FAKULTAS TARBITYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Nilai Karakter pada Media Film Kartun Upin dan Ipin” latar belakang penelitian ini adalah media pembelajaran sangat berperan penting untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran, terutama bagi pendidik guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan media film kartun Upin dan Ipin yang layak dijadikan sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan karakter. Karena sifat yang lucu dan menggemaskan serta terdapat banyak edukasi film Kartun ini sangat disukai oleh anak-anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan wawancara terhadap pendidik kelas I SDN 01 Sukadana dan peserta didik kelas 2 SDN 01 Sukadana, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan film kartun Upin dan Ipin layak dijadikan sebagai media pembelajaran karena terdapat banyak nilai karakter baik dan sangat mendidik. Alat pengumpul data yaitu rekaman audio, video, dan foto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pentingnya nilai karakter baik pada peserta didik di SDN 01 Sukadana menurut pendidik bahwa sangat penting pendidikan karakter baik diajarkan kepada peserta didik, karena dengan adanya nilai karakter yang baik sangat berpengaruh demi keberlangsungan jalan hidup dimasyarakat nanti. (2) Penerapan media pembelajaran, Kegiatan proses pembelajaran di SDN 01 Sukadana telah menggunakan media pembelajaran yang sejak lama sudah diterapkan turun menurun ke pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan saat pembelajaran karena dengan adanya media atau alat bantu makan akan memudahkan seorang guru untuk menjelaskan materi dengan sempurna kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Film kartun Upin dan Ipin sebagai media pembelajaran Media film yang digunakan adalah media film kartun. Film kartun sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Nilai karakter, film kartun Upin dan Ipin*

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Character Values in Upin and Ipin Cartoon Film Media". The background of this research is that learning media plays an important role in the ongoing learning, especially for educators in order to achieve success in learning. The purpose of this study is to describe the Upin and Ipin cartoon film media that are worthy of being used as learning media related to characters. Because of its cute and adorable nature and there are many educational films, this cartoon is very liked by children.

This research is a type of qualitative descriptive research, the data obtained from this study using interviews with first grade educators at SDN 01 Sukadana and second grade students at SDN 01 Sukadana, as well as documentation. The results of this study reveal that the cartoon film Upin and Ipin deserves to be used as a learning medium because there are many good character values and it is very educational. Data collection tools are audio recordings, videos, and photos.

The results of this study indicate that: (1) The importance of good character values for students at SDN 01 Sukadana according to educators that it is very important that good character education is taught to students, because good character values are very influential for the sustainability of the way of life in society later. (2) The application of learning media. The learning process activities at SDN 01 Sukadana have used learning media which have been applied for a long time to students. The use of learning media is very important to be applied during learning because the presence of media or eating aids will make it easier for a teacher to explain the material perfectly to students according to the learning objectives. (3) Upin and Ipin cartoon films as learning media. The film media used is cartoon film media. Cartoon films are very helpful in the learning process.

Keywords: *Character values, Upin and Ipin cartoon films*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakul Janah

NPM : 1711100098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Nilai Karakter pada Media Film Kartun Upin dan Ipin adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apa bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

MIFTAKUL JANAH
NPM 1711100098



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS NILAI KARAKTER PADA MEDIA FLM
KARTUN UPIN DAN IPIN**
Nama : MIFTAKUL JANAH
NPM : 1711100098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.196810201989122003

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Nilai Karakter Pada Media Film Kartun Upin Dan Ipin** disusun oleh: **Miftakul Janah, NPM. 1711100098**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 04 November 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Muchsin Afriadi, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Pembahas I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Pembahas II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. M. Nirva Diana, M.Pd

NPM. 19640828 198803 2 002

MOTO

نَاسَأْتُمْ فَلَهَا فَلَاذَا وُجُوهُكُمْ وَلِيَدْخُلُوا إِنِ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِ
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلُوا تَتَّبِعِرَاجَاءَ وَعَدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْأُوا

Artinya : "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai," Qs. Al-Isra : 7.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak tersayangku Karsim dan mamak tercintaku Sri Wahyuni. Karya ini dan doa tulusku persembahkan untuk Bapak dan mamak atas jasa, pengorbanan, waktu, dukungan serta keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ayah dan Ibu untuk setiap untaian do'a untuk keberhasilan studiku.
2. Teruntuk nenek Sumiati dan almarhum kakek ku Tumiran yang merawat serta menyanyangiku melebihi anak-anaknya sendiri, terimakasih yang tidak terhingga ku ucapkan pada kalian yang rela mempertaruhkan nyawa serta jiwa raga yang tidak mungkin bisa ku balas sampai kapan pun, cucu kesayangan kalian telah menjadi sajana.
3. Teruntuk adik ku sayang Bayu Mahasa Sukma yang insyaAllah patuh kepada mamak dan bapak, dan seluruh keluarga besar Tumiran Squad yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendididn di UIN Raden Intan ini dengan lancar.
4. Teruntuk Suamiku Sugiyanto laki-laki yang begitu sabar dan menyayangiku , bertanggung jawab atas diriku, serta imam yang begitu sangat baik untuk ku dan calon anak-anak kita yang mempunyai peran sebagai moodbooster, penunjang dana selama semester akhir ini, yang selalu memberi semangat serta motivasi. Terimakasih telah hadir dan memberi bukti dengan cara yang sungguh luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kemudian teruntuk temen konsultasi hubungan Indri Febriana, Novita Sari, Siti Maryam, terimakasih kalian selalu ada untuk memberi semangat kepadaku.
6. Teruntuk temen sekamar ku di kosan Indri Yulianti terimakasih sudah bersedia bersamaku selama 4 Tahun.
7. Kemudian teruntuk teman-temanku since PBAK Intan veronica, Indri Febriana, Reni Ayu Lestari, Meliana Efendi, Nurul Indah Septiani, Meri Enjelina, Meliana Efendi, dan Nur Azizah. Terimakasih sudah mewarnai masa kuliahku.
8. Dan teruntuk teman-teman ku grub Makan banyak Wafa nuraedin, Ismatul Hasanah, Regi Anindia jati, Adelia Trinita, Dea Amanda, Eka syaputri, dan Veren Oktarini. Terimakasih kalian juga selalu ada meski jarang kumpul.
9. Teruntuk alamamter UIN tercinta

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Miftakul Janah, dilahirkan pada tanggal 04 Maret 1999 anak pertama dari pasangan bapak Mujiono dan ibu Sri Wahyuni.

Penulis mengawali pendidikan di sekolah dasar yakni di SDN 01 Sukadana Tahun 2005 lulus pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bumiharjo pada tahun 2011, lulus pada Tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, SMKN Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan pada tahun 2014, lulus pada Tahun 2017.

Setelah lulus alhamdulillah atas izin Allah swt. Penulis pada tahun 2017 langsung melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Subhanallah , Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi saya
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi saya
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan
6. Ibu Saudah, S.Pd selaku wali kelas I SDN 01 Sukadana serta peserta didik kelas I yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Bapak Sudarno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Sukadana yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapt kesalahan.

Bandar Lampung, 23 Juli 2021
Penulis

MIFTAKUL JANAH

NPM. 171110009

DAFTAR ISI**HALAMAN JUDUL**

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Nilai | 8 |
| 1. Pengertian Nilai | 8 |
| 2. Macam-macam Nilai | 9 |
| B. Pendidikan Karakter..... | 11 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter | 11 |
| 2. Prinsip Pendidikan Karakter | 12 |
| C. Media..... | 12 |
| 1. Pengertian Media..... | 12 |
| 2. Jenis Media | 15 |

| | |
|---|----|
| 3. Pemilihan Media Pembelajaran | 15 |
| 4. Media Audio Visual..... | 16 |
| 5. Manfaat Media Pembelajaran | 18 |
| D. Film Kartun..... | |
| 1. Pengertian Film Kartun..... | 18 |
| 2. Jenis Film Kartun | 20 |
| 3. Kelebihan dan Keunggulan Film Kartun | 20 |
| E. Kajian Penelitian terdahulu | 21 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian. | 24 |
| C. Sumber Data | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Teknik Analisis data..... | 26 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian | 27 |
| 1. Identitas Sekolah | 27 |
| 2. Profil Sekolah | 27 |
| B. Analisis Film Kartun | 29 |
| 1. Aku Sebuah Buku | 29 |
| 2. Ekosistem | 33 |
| 3. Bijak Sifir | 41 |
| 4. Masih Ada Sayang | 47 |
| 5. Raya Penuh Makna | 51 |
| C. Hasil Penelitian | |
| 1. Data Hasil Wawancara Dengan Pendidik | 58 |
| 2. Data Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik | 63 |
| 3. Dokumentasi | 66 |
| D. Pembahasan | |
| 1. Pentingnya Nilai Karakter Baik Terhadap Peserta Didik | 67 |
| 2. Penerapan Media Pembelajaran | 73 |
| 3. Film Kartun Upin Dan Ipin Sebagai Media Pembelajaran | 75 |
| 4. Penerapan media pembelajaran | 74 |
| 5. Film kartun Upin dan Ipin sebagai media pembelajaran | 75 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

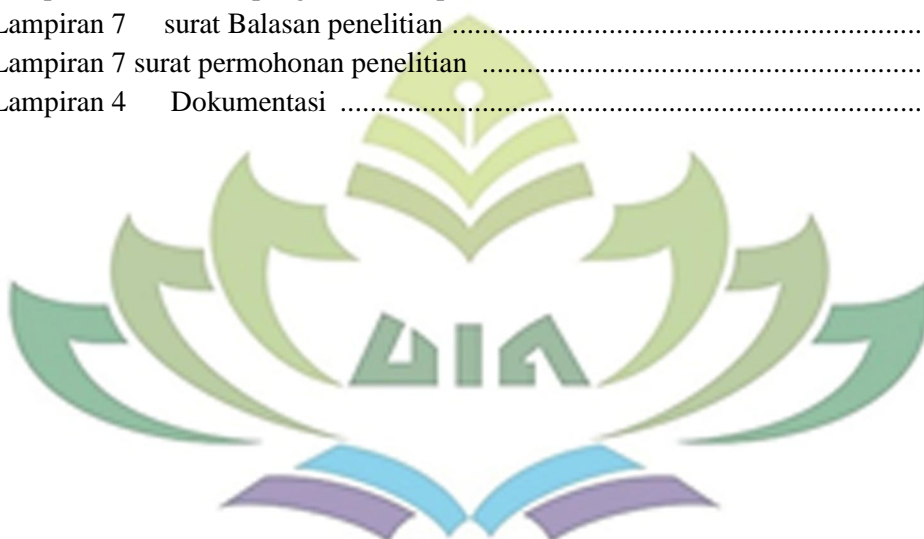
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Menasehati Kawan-Kawan Agar Tidak Berisik | 29 |
| Gambar 1.2 | Susanti Menenangkan Mei Mei Yang Menangis | 30 |
| Gambar 1.3 | Fizi Panik | 31 |
| Gambar 1.4 | Upin Dan Ipin Menemukan Solusi | 32 |
| Gambar 1.5 | Penasaran Dengan Suara | 33 |
| Gambar 2.1 | Ingin Tahu Hubungan Cacing Dengan Garam | 34 |
| Gambar 2.2 | Bekerja Sama | 35 |
| Gambar 2.3 | Mencoba Hal Baru | 35 |
| Gambar 2.4 | Fizi Hendak Menangkap Katak | 36 |
| Gambar 2.5 | Menyayangi Kak Ros | 37 |
| Gambar 2.6 | Mengucapkan Terimakasih | 38 |
| Gambar 2.7 | Memuji Upin Dan Ipin | 39 |
| Gambar 2.8 | Cinta Lingkungan | 40 |
| Gambar 2.9 | Cinta Damai | 40 |
| Gambar 3.1 | Berusaha Jujur | 41 |
| Gambar 3.2 | Mengakui Kesalahan | 42 |
| Gambar 3.3 | Percaya Diri | 43 |
| Gambar 3.4 | Menjelaskan Perkalian | 44 |
| Gambar 3.5 | Belajar Disiplin | 45 |
| Gambar 3.6 | Bangga Dengan Upin Dan Ipin | 45 |
| Gambar 3.7 | Fizi Berterimakasih | 46 |
| Gambar 4.1 | Merasa Percaya Diri | 47 |
| Gambar 4.2 | Memberi Mainan | 48 |
| Gambar 4.3 | Memberi Arahan | 49 |
| Gambar 4.4 | Saling Memberi | 50 |
| Gambar 4.5 | Membuat Kreasi Baru | 51 |
| Gambar 5.1 | Mail Percaya Diri | 52 |
| Gambar 5.2 | Kak Ros Berdakwah | 53 |
| Gambar 5.3 | Susanti Mudik Ke Indonesia | 54 |
| Gambar 5.4 | Menasehati Jarjit | 55 |
| Gambar 5.5 | Simpati Pada Atok | 56 |
| Gambar 5.6 | Merayakan Hari Raya | 56 |
| Gambar 5.7 | Menjadi Lebih Baik | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara Terhadap Pendidik | 85 |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Terhadap Peserta Didik | 87 |
| Lampiran 3 | Hasil Wawancara | 89 |
| Lampiran 4 | Surat Izin Pra Penelitian | 102 |
| Lampiran 5 | Balasan Pra Penelitian | 103 |
| Lampiran 6 | lembar pengesahan Proposal | 104 |
| Lampiran 7 | surat Balasan penelitian | 105 |
| Lampiran 7 | surat permohonan penelitian | 106 |
| Lampiran 4 | Dokumentasi | 107 |





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puskur melakukan penjabaran terkait dengan pengertian karakter yang terdapat di pengembangan pendidikan budaya dan karakter adalah berbentuk kepribadian, tabiat, akhlak, atau watak dari dalam diri individu masing-masing yang diperoleh sesuai hasil dari internalisasi dimana dijadikan untuk pedoman dalam bertindak, melakukan pandangan, bersikap, dan berpikir.¹ Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi “ merupakan sebuah usaha untuk mendidik seorang anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, supaya mereka dapat memberikan pengaruh yang positif kepada lingkungannya”.²

Penanaman nilai karakter pada anak harus diterapkan sejak dini agar menetap dan melekat pada diri hingga dewasa. Pendidikan nilai mampu membentuk karakter, sehingga pengetahuan terhadap nilai akan dibawa oleh Pendidikan nilai dan internalisasi nilai dibawa dari Pendidikan nilai. Pembentukan tingkah laku seseorang didorong berdasarkan adanya proses internalisasi nilai. untuk mewujudkan tingkah laku dan karakter yang baik memerlukan sebuah contoh dalam bentuk media yang baik dan layak, contoh media dapat berupa benda nyata, gambar, suara, gambar dan suara, maupun animasi.

Anak SD berada pada usia 6-12 Tahun pada masa ini anak berada pada masa operasional dalam hal ini anak dapat berfikir logis dan mengenal benda-benda konkrit.³ Bentuk kehidupan sehari-hari umumnya nilai karakter dapat ditemukan melalui media dalam bentuk audio visual, dimana audio visual memiliki sebuah ciri yaitu tentang proses cara penyampaian dan penghasilan pada materi dengan melibatkan mesin elektroni serta mekanis dalam penyajiannya. Sebuah media audio-visual, ciri media teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual.

Media audio visual adalah dipercayanya media oleh masyarakat karena disebut media yang paling lengkap. Sebagai media yang dapat didengar dan dilihat, masyarakat akan lebih percaya apa yang disampaikan oleh media ini. Contohnya yakni televisi, masyarakat lebih cenderung mempercayai apa yang dia dengar dan

¹Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2017): 747.

² Dony Septyawan and Fakultas Ilmu Pendidikan, “Analisis Film *Upin & Ipin* Dalam Penanaman karakter peduli sosial” 1 (2018): 53–65.

³ Siti Anisatun Nafiah, “Model-model pembelajaran Bahasa Indoneia di SD/MP” (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2018) h 28.

lihat dari televisi daripada ketika hanya mendengar radio atau membaca surat kabar saja.⁴

Televisi merupakan sebuah alat yang dijadikan komunikasi dengan cara melakukan penerimaan serta pemancaran siaran dalam bentuk gambar dan Gerakan baik secara warna maupun tidak berwarna dan tentunya ada suaranya. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Di Indonesia televisi secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.⁵

Televisi memiliki kelebihan dalam melakukan daya Tarik yang ditujukan kepada masa, sehingga media itu mampu menjadi layak berdasarkan geografis dan sosiologisnya. Kebudayaan massa atau bisa disebut dengan *mass culture* merupakan sebuah istilah baru yang muncul setelah media televisi. Realitas social yang ditampilkan oleh televisi memiliki pengaruh pada mental, wawasan, moral perilaku, evaluasi diri, serta cita-cita pada seseorang.

Pada saat ini tayangan televisi banyak menampilkan film yang menarik bagi anak-anak salah satunya yakni film kartun. Anak cenderung akan lebih suka meniru tokoh pada film kartun yang mereka sukai, contoh nyata ketika mereka menonton film kartun Shiva (ANTV) yang identik dengan bersepeda dan berkelahi maka anak akan mempraktekan hal tersebut dalam dunia aktivitas mereka. Hal itu dapat membawa dampak negatif terhadap pembentukan karakter generasi penerus bangsa, jika moral, perilaku, dan karakter, penerus bangsa bobrok maka percayalah suatu Negara akan berada pada suatu kehancuran. Syair yang ditulis oleh Syaikh Musthafa Al Ghilayini dalam Idzatun Nasyi'in, yaitu:

ذاهبوا أخالاً ثم ذهب هو فإن # ب ق يت ما الأخلاق الأدم إذا

Akhlak merupakan salah satu penentuan dalam runtuh maupun tegaknya serta mundur atau majunya negara, jika akhlak baik dimiliki oleh bangsa maka negara tersebut akan terbentuk baik dan begitu juga sebaliknya jika akhlaknya buruk maka negara tersebut akan hancur (Musthafa Al-Ghilayini, Idzatun Nasyi'in).⁶

Tentu sebaliknya jika tayangan televisi memiliki tayangan positif maka akan membawa anak pada nilai karakter yang baik dan benar. Peran penting orang tua dalam memantau dan mengawasi tayangan-tayangan yang ditonton oleh anak apakah film tersebut layak ditonton oleh anak atau sebaliknya.

⁴ A.G Fallis, "Strategi Orang Tua Untuk Meminimalisir Dampak Televisi Terhadap Anak Di Kota Surakarta," Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2017): 5.

⁵ Dewi Juni Artha, "Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak," EduTech 2, no. 1 (2019): 20.

⁶ Hadi Yasin, Membangun Keadaban and Menuju Kemuliaan, "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran :," jurnal pendidikan agama islam (2017): 1–15.

Salah satu contoh film kartun yang baik adalah film animasi Upin dan Ipin salah satu produksi film Les' Coppaque Malaysia. Film asal Malaysia ini mengisahkan tentang dua anak kembar yang lucu, polos, dan menggemaskan yaitu Upin sang kakak dan Ipin sang adik. Upin dan Ipin hanya berjangka waktu lahir satu menit, dan mereka tinggal bersama Opah (nenek) dan seorang kakak perempuan yang bernama Kak Rose. Film ini banyak digandrungi oleh banyak kalangan diantaranya anak-anak terlebih target pasar film adalah anak usia +- 10 tahun. Anak-anak sangat menggemari alur cerita yang terdapat dalam film upin ipin, karena cerita yang terkandung adalah kehidupan sehari dan terdapat banyak edukasi serta tampilan yang menarik serta lucu.

Les' Copaque Production menyelesaikan sebuah film yaitu animasi Upin dan Ipin di Agustus 2007. Kemudian film tersebut tayang di Channel 9, channel 9 adalah salah satu channel tv yang terdapat di Malaysia. Masyarakat Malaysia menyambut baik dan berantusias dengan adanya film tersebut. Kemudian film ini juga digemari di Indonesia.⁷ Cerita Upin dan Ipin tidak hanya menyajikan hiburan saja melainkan terdapat suatu edukasi yang baik ditonton oleh anak-anak. Adapun film ini sudah mengeluarkan banyak musim dalam satu musim terdapat beberapa episode dengan judul yang berbeda, musim pertama ditayangkan pada tahun 2007.

Cerita padu timbul di sebuah film kartun upin ipin yang berupa gabungan visual. Pesan yang terkandung dalam film tersebut disampaikan melalui lisan dan visual dengan kewajaran anak yang nakal dan konyol.⁸

Adanya keunikan serta pembelajaran di film kartun Upin dan Ipin, sehingga memberikan akibat positif dalam melakukan perbaikan terhadap nilai karakter serta mencerdaskan anak. Dasar tersebutlah yang menggugah peneliti dalam mendalami film yang disukai anak, dengan cara peneliti juga melihat film kartun tersebut lalu memperlihatkan beberapa contoh film kartun Upin dan Ipin tersebut kepada anak-anak yang rata-rata terdiri dari usia kelas rendah, seperti kelas pada anak kelas 1 SDN 01 Sukadana. Anak-anak mengaku sering bahkan hampir setiap hari menonton film kartun Upin dan Ipin ditelevis. Namun sesuai wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas peserta didik belum banyak yang paham dan mengerti tentang apa perilaku baik dan buruk yang harus ditiru dan yang seharusnya tidak ditiru dalam menonton film jenis apapun, bahkan tidak jarang anak-anak meniru film kartun yang seharusnya tidak layak ditonton mereka, seperti film kartun yang ada unsur berkelahi dan melukai teman sendiri. Selaku peneliti saya memberikan contoh nilai karakter baik mana yang harus ditiru anak dan nilai karakter buruk yang tidak patut dicontoh oleh anak kelas rendah di sekolah SDN 01 Sukadana. Kata inspiratif, amanat, nilai moral adalah kandungan

⁷ Sismi Leni, Fakultas Tarbiyah, "Tipologi Sosok Anak Sholeh dalam Film Upin dan Ipin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam" Tadris (2019). h 52-53

⁸ A.P. Wulan, "Analisis Wacana Dan Edukasi: Semiotik Multilodal Kartun Indonesia 'Adit Sopo Jarwo Episode Bakso Hilang' vs Kartun Malaysia 'Upin - Ipin Episode Ekosistem'.," The 5th Urecol Proceeding, no. February (2017): 1115

yang terdapat dalam film kartun tersebut. Peneliti memfokuskan film Upin dan Ipin pada 5 episode diantaranya yaitu: Upin dan Ipin musim 10 episode *ekosistem*, Upin dan Ipin musim 11 episode *aku sebuah buku*, Upin dan Ipin musim 11 episode *masih ada sayang*, upin dan Ipin musim 13 Episode *Bijak sifir*, serta Upin dan Ipin musim 14 episode *raya penuh makna*.

Berdasarkan uraian terkait dengan latar belakangnya sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Nilai Karakter Pada Media Film Kartun Upin dan Ipin**”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi yang peneliti gunakan sesuai dengan latar belakang, antara lain:

1. Tontonan kartun yang kurang mendidik akan menimbulkan nilai karakter buruk pada anak.
2. Peserta didik pada kelas rendah belum bisa memahami karakter baik dan buruk pada film kartun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada hal yaitu:

1. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas 1 SDN 01 Sukadana.
2. Agar tidak meluasnya penelitian ini, penulis hanya akan meneliti film kartun Upin dan Ipin episode **aku sebuah buku**, Upin dan Ipin dengan episode **ekosistem** , Upin dan Ipin dengan episode **masih ada sayang**, upin dan Ipin episode **bijak sifir**, serta Upin dan Ipin episode **raya penuh makna**”.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalahnya adalah: saya sebagai peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai katrakter yang diterapkan peserta didik setelah menonton film pada episode“*aku Sebuah buku, Ekosistem, Masih Ada Sayang, Bijak Sifir, serta Episode Raya Penuh Makna*”?
2. Apakah media film kartun sudah diterapkan di SDN 01 Sukadana?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui frekuensi menonton film kartun Upin dan Ipin pada peserta didik kelas 1 SDN 01 Sukadana.
2. Memberikan contoh karakter perilaku baik yang patut dicontoh dan perilaku buruk yang kurang patut di contoh oleh peserta didik kels 1 SDN 01 Sukadana.
3. Untuk mengetahui dan melihat terkait dengan apa saja nilai karakter pada film animasi kartun Upin dan Ipin episode **aku sebuah buku**, Upin dan Ipin dengan episode **ekosistem** , Upin dan Ipin dengan episode **masih ada sayang**, upin dan Ipin episode **bijak sifir**, serta Upin dan Ipin episode **raya penuh makna**”.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapannya dari penelitian ini adalah mampu menambah ilmu pengetahuan komunikasi serta untuk menjadi informasi pada peserta didik kelas 1 SDN 01 Sukadana serta menambah informasi pada penelitian selanjutnya dan bagi penulis terkait dengan nilai karakter di film upin ipin.

b. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi maupun sumber, khususnya jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang tidak nyata bentuknya dan memiliki nilai sifat terkait dengan cirinya yang mampu dilihat berdasarkan dari tingkahnya seseorang dan memiliki kaitanya dengan Tindakan, fakta, keyakinan dan moral. Sedangkan menurut Muhmidayeli mengungkapkan bahwa nilai merupakan sebuah gambaran terhadap sesuatu yang menakjubkan, mempesona, indah serta keinginan seseorang untuk memiliki.⁹

Sikap dan nilai adalah bentuk satu dari prinsip keyakinan dan perilaku yang terdapat di dalam kelompok maupun individu masyarakat sehingga akan terungkap jika pikiran dan tindakan itu dilakukan. Nilai merupakan kemampuan dalam bentuk komitmen yang dijalani, sehingga penting untuk dilakukan dengan tepatnya perilaku yang digunakan. Biasanya, nilai diartikan sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar kelompok atau individu seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok persatuan atau masyarakat, dari orang-orang yang satu tujuan.¹⁰

Menurut Ahmad Tafsir “nilai adalah harga, bernilai artinya berharga. Selanjutnya Chabib Thoha mengungkapkan bahwa “nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini)”. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat tidak nyata. Nilai bukan benda nyata, bukan realita dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.

Dalam ensiklopedia Indonesia yang dikutip Ismail, menyatakan terkait dengan nilai, dimana terdapat filsafat yang mengaitkan dengan sifat baiknya, sehingga memiliki nilai dan harga yang disebut kualitas.¹¹

2. Macam-macam Nilai

Kesinambungan implementasi penidikan karakter harus dilanjutkan sebagai upaya menggalakan rasa mencintai perilaku yang baik dan melakukannya dalam pembiasaan dan pembudayaan.¹² Nilai mampu dibedakan sesuai klasifikasinya menurut M Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekt Pendidikan Islam, yaitu:

⁹ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): h 230.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019). h26-27

¹¹ Siti Khodijah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10” 4, no. 1 (2019): 57–86.

¹² Yulia siska, “Pembelajaran IPS di MI/SD,” Yogyakarta : Gharudawaca (2018) h 265.

- a) Berdasarkan kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow, antara lain:
 - 1) Nilai terhadap jati dirinya.
 - 2) Nilai dari keamanannya.
 - 3) Nilai dari biologisnya.
 - 4) Nilai dari harga dirinya.
 - 5) Nilai dari cinta kasih sayangnya.
- b) Berdasarkan dari kemampuan jiwa individu dalam melakukan pengembangan dan penangkapannya, antara lain:
 - 1) Nilainya yang bersifat dinamis contohnya motivasi dalam berkuasa, motivasi dalam berafiliasi, dan motivasi dalam prestasi serta lainnya.
 - 2) Nilainya yang bersifat dinamis, contohnya emosi, kognisi, psikomotor, serta lainnya.
- c) Berdasarkan dari bentuk proses budayanya, antara lain:
 - 1) Nilai dalam ekonominya.
 - 2) Nilai dalam kerjasamanya.
 - 3) Nilai dalam ilmu pengetahuannya.
 - 4) Nilai dalam politiknya
 - 5) Nilai dalam kekeluargaannya.
 - 6) Nilai dalam keagamaanya.
 - 7) Nilai dalam keindahannya.
- d) Berdasarkan pembagian nilai, antara lain:
 - 1) Nilai obyektif metafisik.
 - 2) Nilai subyektif.
- e) Berdasarkan nilai dari sumbernya, antara lain:
 - 1) Nilai Insaniyah, yaitu sebuah nilai yang penciptanya adalah manusia sesuai kriterianya.
 - 2) Nilai Ilahiyah berupa Mu'amalah dan Ubudiyah.
- f) Berdasarkan keberlakunya serta ruang lingkupnya, antara lain:
 - 1) Nilai local
 - 2) Nilai universal.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter ialah cara berfikir yang menjadi ciri-ciri seseorang yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat serta membawa seseorang untuk bertindak bagaimana dalam segala sesuatu.¹³ Karakter merupakan sebuah landasan dalam

¹³ Fazrul Sandi Purnomo, "Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010," *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2017): 142–149.

proses pembangunan di sebuah negara dan bangsa. Salah satu cara melakukan pembentukan terhadap karakter bangsa adalah dengan cara Pendidikan.¹⁴

Kemendiknas berpendapat bahwa pengembangan nilai-nilai karakter diartikan dari beberapa referensi, antara lain:

- 1) Religius, adalah sebuah sikap yang ditunjukkan dalam bentuk kepatuhan dan melakukan ajaran agama yang dianutnya, kemudian toleransi dikukuhkan di setiap pemeluk agama lainnya sehingga terjalin hidup yang rukun.
- 2) Jujur, adalah sebuah sikap yang dilandaskan terhadap upaya seseorang agar mudah dipercayai dalam melakukan sebuah Tindakan, perkataan, maupun pekerjaannya.
- 3) Toleransi, merupakan bentuk perilaku dalam proses menghargai sebuah perbedaan pada sikap, suku, etnis, tindakan, serta agama orang lain.
- 4) Disiplin, merupakan sebuah Tindakan dengan cara menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁵

Definisi tentang karakter yang dipaparkan, maka mampu ditarik kesimpulannya yaitu sebuah wujud seseorang dalam bentuk perilaku, ketrampilan, sikap, dan motivasi sebagai pedoman ketika melakukan kerjasama, berpikir, bertindak, dan cara pandang, sehingga mampu menimbulkan manfaat dalam masyarakat maupun keluarga.¹⁶

2. Prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya pendidik melakukan sesuatu dengan tujuan mampu memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didiknya. Sifat peserta didik dibentuk dengan bantuan pendidik sesuai dengan prinsip di Pendidikan karakternya. Proses mengembangkan karakter ataupun nilai bangsa sesuai dengan prinsip, antara lain:

- 1) Diperkuat serta mengajarkan nilai luhur budaya bangsa dengan cara olah rasa, olah pikir, olah raga dan olah karsa dimana dikaitkan terhadap objek yang akan dilakukan dalam materi pembelajaran.
- 2) Kegiatan dalam pembelajaran dan mata pembelajarannya merupakan sebuah proses dalam mengembangkan karakter bangsa.
- 3) Proses yang memiliki kelanjutan dalam Pendidikan dari awal masuknya peserta didik adalah salah satu proses ketika melakukan pengembangan karakter dan nilai bangsanya.

¹⁴ Iyam Maryati, "Pembelajaran Kontekstual," *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual* 6, no. September (2017): 333–44.

¹⁵ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4 (2017): 120–133.

¹⁶ Penanaman Nilai-nilai Karya Sastra, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Karya Sastra Asep Saepurokhman" (2017): 1–14.

- 4) Melakukan pengkondisian terkait dengan objek yang diumpamakan melalui pelaksanaan olah raga, olah pikir, olah qolbu, dan olah rasa dalam pemenuhan terhadap pemunculan dan penuntutan hamba Allah, warga negara, bangsa, atau anggota masyarakat.
- 5) Melakukan pengembangan diri menggunakan sebuah program kegiatan berupa kebiasaan dalam budaya sekolahnya, mengkondisikan, kegiatan yang spontan, serta melakukan integrasi Pendidikan terhadap nilai karakter.¹⁷

C. Media

1. Pengertian Media

Kata media asalnya dari Bahasa latin yang disebut *medio* yang memiliki arti sebagai antara. Sedangkan secara khusus media memiliki arti bahwa sebuah alat yang dijadikan sebagai perantara komunikasi dalam memberikan info untuk penerimanya.¹⁸ Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian media pembelajaran merupakan sesuatu dalam bentuk apapun yang mampu digunakan dalam melakukan perangsangan terhadap perasaan, pikiran, perhatian, keterampilan, dan kemampuan peserta didik sehingga mampu memotivasi serta peserta didik tergugah dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁹

Kesamaan dalam arti media Pendidikan, alat Pendidikan, dan media Pendidikan, hal tersebut diungkapkan oleh Zakiah Daradjat. Media dijadikan sebagai pengantar ataupun perantara pesan. Media menurut Gagne merupakan rangsangan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana berkaitan dengan jenis komponen lingkungan dalam pembelajaran. Sedangkan media menurut Briggs adalah penyajian pesan berupa fisik sehingga peserta didik mampu terangsang sehingga timbulah untuk melakukan pembelajaran.

Istilah media pembelajaran kadang dikaitkan dengan pembelajaran media. Beberapa kali muncul istilah *media for learning* disamakan dengan *media education*. Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. *Media for learning* merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan *media education* merupakan pendidikan yang mempelajari tutorial pembuatan dan penggunaan media itu sendiri.²⁰

¹⁷ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 42.

¹⁸ M.Pd Netriwati, M.Pd, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandar lampung: CV. Gemilang, 2019). h5

¹⁹ Putu. Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media," *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 8, no. March (2017): 2, <https://www.researchgate.net/publication/315105651>.

²⁰ Dewi Maryam et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual" 7, no. 1 (2020): 43–50.

Arti media jika dihubungkan dengan pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk pemberian materi kepada peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung, maka akan berakibat bahwa ketertarikan akan timbul dalam peserta didik sehingga memiliki keinginan mengikuti proses pembelajaran tersebut.²¹ Kesimpulan dari pengertian media itu sendiri adalah suatu alat, jika suatu alat digunakan untuk pendidikan maka bisa disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar.

2. Jenis Media Pembelajaran

Visual, audio, serta gerak merupakan jenis dari media pembelajaran. Berikut ini terdapat klasifikasi media berdasarkan opini dari Menurut Rudy Brets, antara lain:

- a. Media audio meliputi pita audio, telepon, serta radio.
- b. Media audio dalam visual gerak meliputi tv, pita video, film suara, dan film.
- c. Media cetak meliputi modul, buku, serta bahan ajar.
- d. Audio semi dalam bentuk gerak meliputi suara dalam bentuk tulisan yang jauh,
- e. Media audio dalam bentuk visual diam meliputi halaman suara dan film rangkain gerak.
- f. Media visual dalam bentuk diam misalnya foto, halaman cetak dan slide bisu serta microphone.
- g. Media visual dalam bentuk gerak seperti film bisu.²²

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Efektifnya sebuah proses pembelajaran perlu adanya sebuah rencana yang tepat, begitu pula media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Heinich mengemukakan bahwa model perencanaan penggunaan media yang baik yakni sebagai berikut.

- a) Menaganalisis karakteristik kelompok sasaran,
- b) Merumuskan atau menyatakan tujuan pembelajaran,
- c) Memilih, memodifikasi, atau merancang, dan mengembangkan, media dan materi yang tepat,
- d) Memilih materi dan media dengan tepat diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan.²³

²¹ Netriwati, M.Pd, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika*.:6

²²Putu (2017) Ekayani, “*Pentingnya Penggunaan Media*” no March (2017), <https://www.researchgate.net/publication/315105651>.

²³ Maulana Arafat Lubis, Nashran azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI implementasi kurikulum 2013 berbasis HOTS* (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) h 92

4. Media Audio Visual

Secara Ertimologi media berasal dari bahasa latin yang artinya alat sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dan mudah.²⁴ Media audio visual merupakan bentuk penyampaian pesan yang digunakan pendidik untuk mampu melakukan rangsangan kepada peserta didik dalam bentuk perasaan, pikiran, serta perhatian, dimana cara penyampaian dengan gambar dan suara.²⁵

Menariknya sebuah desain dalam media audio visual mampu menjadi pusat perhatian bagi penggunanya. Media pembelajaran memiliki sebuah fungsi yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yaitu pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memunculkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁶

5. Manfaat Media Pembelajaran

Pengalaman nyata diberikan oleh media pembelajaran dari pengalaman yang tak nyata, hal tersebut karena media pembelajaran memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sifat tak nyata adalah materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, untuk pesan yang diberikan oleh pendidik mampu menjadi nyata maka dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, dimana media pembelajaran tersebut disampaikan sesuai dan konkrit terhadap kenyataan dikehidupan.²⁷

Menurut Suryani dan Agung media pembelajaran memiliki manfaat, antara lain:

1. Daya indra, waktu, dan ruang memiliki keterbatasan yang mampu diatasi.
2. Suatu masalah mampu menimbulkan samanya persepsi
3. Sikap pasif yang ada dalam diri peserta didik mampu diatasi salah satunya dengan adanya bermacam-macam media pembelajaran yang pas.
4. Pesan yang disajikan harus jelas sehingga mudah dipahami.²⁸ Berikut ini terdapat manfaat dari media pembelajaran, antara lain:

²⁴ Lina Novita, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education* Penggunaan 3, no. 2 (2019): 66, <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

²⁵ Mardhatillah Wirda Ningsih, "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017): 6.

²⁶ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, and Dadang Kurnia, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2019): 841–850.

²⁷ *ibid* h 844

²⁸ Joko Kuswanto and Ferri Radiansah, "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 14, no. 01 (2018): 129.

1. Siswa disamakan dalam bentuk pendapatnya. Kesamaan tersebut timbul jika siswa melihat adanya objek yang memiliki kekonsistenan serta kesamaanya
2. Konsep abstrak dikongkritkan. Contohnya penjelasan dilakukan terhadap perekonomian, system dalam pemerintahan, angin dalam berhembus serta lainnya. Hal tersebut mampu menggunakan grafik, gambar, bagan dan yang lainnya.
3. Objek yang jika dalam belajar susah diperoleh dan berbahaya dihadirkan. Contohnya penjelasan dilakukan oleh pendidik terkait dengan proses penggunaan film atau gambar terkait dengan gunung meletus, hewan buas, kutup utara, lautan, serta lainnya.
4. Objek dalam bentuk besar maupun kecil ditampilkan. Contohnya pesawat udara, kapal laut, candi, pasar atau yang lainnya akan disampaikan oleh guru terkit dengan gambarannya atau bakteri nyamuk, semut, hewan virus dan bendak kecil yang lain merupakan tampilan yang ditampilkan guru dalam bentuk objek kecil.
5. Gerakan yang cepat maupun lambat diperlihatkan. Contohnya dalam penggunaan Gerakan yaitu tentang dilihatkannya anak panah yang meleset, peluru yang melintas, ledakan yang terjadi dan lainnya.

Media pembelajaran dengan begitu dapat dipandang sebagai sesuatu yang mengantar pada tujuan dan alat penilaian. Bahan pembelajaran, yang berupa sesuatu yang diajarkan, merupakan saran tercapainya tujuan dan sekaligus merupakan sumber penyusunan alat penilaian.

D. Film Kartun

1. Pengertian Film Kartun

Dalam pengertian umum pendidikan seni boleh jadi merupakan istilah yang diadopsi dari *art educartion* (terutama yang berkembang di Amerika) dengan makna yang tidak terlalu ketat, karna bergantung pada kepentingan.²⁹ Menurut Yoyok, film adalah sebuah karya seni yang kelengkapannya unsur seni dimiliki dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Seni tari, seni rupa, seni musik, seni fotografi, seni pantomin, seni puisi sastra, seni novel, seni arsitektur, dan seni teater merupakan beberapa penunjang dalam pembuatan karya film. Unsur visual, unsur acting, unsur suara, unsur cerita, unsur music, unsur visual, unsur penyutradaraan, unsur tata arsitek, dan unsur editing merupakan unsur dalam memenuhi kebutuhan suatu film.

Awal mulainya terdapat kartun yaitu adanya nama sketsa di kertas alot, dimana dilakukan desain dan rancangan dalam bentuk gambar arsitektur,

²⁹ Suhardi Pranoto, “*Seni Budaya dan Keterampilan*,” (Surabaya: Sakur Putra Surabaya (2017) h 2 .

lukisan dinding, lukisan kanvas, motif permadani, penggambaran di kaca serta mozaik.³⁰

Kemudian tahun 1805 terdapat penciptaan film yang dicetuskan oleh *Lumiere Brothers*. Kemudian *George Melies* di tahun 1899 dilakukan penampilan film yang diedit dengan judul *Trip To The Moon*. Selanjutnya judul film *Life Of In American Fireman* dibuat oleh *Edwin Pter* di tahun 1902. Film Kartun merupakan sebuah karya film yang proses pembuatannya dengan menggunakan kertas yang dilakukan penggambaran satu-satu dan kemudian disatukan dalam bentuk jilid sehingga menghasilkan sebuah gambar yang mampu bergerak. Sebutan lain dari kartun adalah seniman menarik layar atau film animasi yang dilakukan dengan karakter dan latar belakangnya yang diambil. Perbedaan terjadi setiap penggambaran karakternya. Terdapat kamera yang terkhusus untuk melakukan pengambilan gambar karakter gerak. Pembuatan animasilah disebut dengan gambar yang bergerak.³¹

2. Jenis Film Kartun

Film kartun adalah sebuah film yang diolah dari gambar yang digambar tangan kemudian menjadi gambar bergerak, hal tersebut berdasarkan opini dari P.A. Mustanzier. Berikut ini adalah berbagai jenis film kartun, antara lain:

1) Film Kartun 2 Dimensi

Film kartun 2 Dimensi adalah pembuatan filmnya dari sebuah gambar 2 dimensi yang mampu gerak. Misalnya *Spongebob*, *Doraemon*, *Looney tunes*, serta lainnya.

2) Film Kartun 3 Dimensi

Film kartun 3D Animation merupakan sebuah produksi yang mengaitkan dengan kemajuan dalam teknologi yaitu disebut film kartun. Misalnya upin dan ipin serta *Little Bus Tayo*.

3) Film Kartun Kombinasi

Teknologi dalam bentuk 3D dan animasi dilakukan kombinasi dalam filmnya maka hasil yang diperoleh berupa mulus tampilan filmnya sehingga tidak seperti film biasanya. Misalnya *Toy Soldiers*, *Transformer* dan lainnya.³²

3. Kelebihan Dan Keunggulan Film Kartun

Film kartun memiliki kelebihan menurut Efendi adalah kelebihanannya dari film animasi yaitu mampu mendatangkan sebuah kesan untuk pendidik maupun peserta didiknya sehingga mudah untuk diingat, kemudian menyajikan materi

³⁰ Fajar Asmoro, *Dampak Film Tom and Jerry terhadap kekerasan pada anak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan (2017): 150–162.

³¹ Ibid h 173

³² Siti Nurjanah, “Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film,” Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1, no. 3 (2018): 385–390.

yang sesuai, serta film animasi menimbulkan penggambaran kenyataan dalam bentuk penampilan gerak dan suara. Film kartun merupakan salah satu pengganti dari lingkungan sekitarnya dimana objek yang abstrak dan normal ditunjukkanya, kemudian adanya film kartun mampu memunculkan, mendorong maupun melakukan peningkatan terhadap sikap, motivasi, atau segi afektif yang lain. Nilai positif terkandung dalam film kartun pada tema Pendidikan, sehingga peserta didik mampu melakukan pemikiran serta pembahasan. Penunjukkan film kartun dapat dilakukan di kelompok kecil, kelompok besar, individu, kelompok heterogeny, dan lainnya.

Kemudian keunggulan dari media bentuk film kartu menurut Waluyanto, antara lain:

- a) Mampu melakukan produksi disetiap saat.
- b) Frekuensi tinggi terjadi karena sangat efisien.
- c) Karakter unik yang digambar mudah untuk di ingat.
- d) Banyak ekspresi warna.
- e) Mampu dilakukan kombinasi terhadap live action.
- f) Fleksibel.³³

4. Gambaran Umum Less Copaque

Les' Copaque, yang berdiri Desember 2005, merespons anjuran tersebut dengan cita-cita memproduksi film 3D pertama di Malaysia. Lahirlah serial *Upin & Ipin* dan film animasi *Geng: Pengembaraan Bermula*. *Upin & Ipin* diciptakan oleh tiga lulusan Multimedia University Malaysia (Moh. Nizam Abdul Razak, Mohd. Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid) serta dibiayai oleh saudagar minyak dan gas (H. Burhanuddin Radzi). Pemerintah hanya pernah satu kali memberikan hibah untuk *Upin & Ipin* sebesar RM 1 juta yang sangat jauh dari estimasi dana pembuatan satu episode serial ini. Seluruh biaya pembuatan *Upin & Ipin* ditutup dari hasil penjualan hak cipta *Upin & Ipin* yang dibeli oleh perusahaan rumah makan, pasta gigi, dan produk anak-anak lainnya. Dengan usaha ini, serial *Upin & Ipin* menempati rating kedua animasi di Malaysia pada 2008 dan *Geng* meraup keuntungan RM 5 juta pada 2009.

Manajerial bisnis, ide kreatif, dan kualitas gambar tersebut mengantarkan *Upin & Ipin* mendapatkan beberapa penghargaan. Selama 2008, *Upin & Ipin* mendapat penghargaan berupa International Achievement Appreciation Award (Penghargaan Industri Film 2008), Best of Media Entertainment Category-Merit Award (MSC Malaysia APICTA 2008), dan President's Award (Malaysia-Canada Business Council Business Excellence 2008). Sedangkan selama 2009, memperoleh penghargaan Winner of MSC-Malaysia Management Game 2009, IT Frank 2009 (Global Emerging Innovative Entrepreneur), First

³³ Weni Tria, Anugrah Putri, and Sri Hariani, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar," *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* 8, no. 2 (2017): 2.

3D Animation Feature Film (Malaysian Book of Records), Viewer Choice Award (Kids Film Festival), Anugerah Khas Juri dan Anugerah Box Office (Malaysia Film Festival), Best on Screen Chemistry Awards (Shout! Awards), dan *Geng* mendapatkan Best Editing and Best Music (MSC Kreatif Digital Contents Conference). Penghargaan ini sekali lagi menunjukkan kualitas inovasi teknologi serial dan film *Upin & Ipin* yang tinggi di Malaysia. Les' Copaque telah berhasil menggarap empat season *Upin & Ipin* dan sebuah film animasi *Geng: Pengembaraan Bermula*. Satu *season* terdiri atas lima sampai 12 episode. *Season* pertama (September 2007) dan kedua (2008) dirilis pada bulan Ramadan. Episode pertama *season* ketiga disiarkan 2 Februari 2009, dan pada Ramadan tahun yang sama dirilis beberapa episode baru. Memasuki pertengahan Maret 2010, episode pertama *season* berikutnya dirilis dengan kualitas gambar yang lebih bagus. Rencananya tahun ini akan dirilis *season* kelima. Adapun film *Geng* tayang kali pertama di bioskop pada 12 Februari 2009. Melihat tanggal-tanggal tayang tersebut, Les' Copaque merupakan perusahaan bisnis yang mempertimbangkan *timing* demi meraup keuntungan. Hingga kini, *Upin & Ipin* telah disiarkan oleh beberapa stasiun televisi di Asia. Di Malaysia, serial ini disiarkan oleh TV9. Di Indonesia, *season* pertama disiarkan oleh TVRI dan kini oleh MNCTV (sebelumnya TPI). Di Turki, disiarkan oleh Hilal TV. Tayangan ini dapat pula ditonton melalui Disney Channel Asia, yang meliputi jangkauan tayang di beberapa negara, yaitu Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Hongkong, dan Korea Selatan. Media unggah, Youtube, dan situs resmi *Upin & Ipin* (<http://www.upindanipin.com.my>) juga menyediakan tontononline semua episode serial ini.³⁴ Film animasi *Upin dan Ipin*, produksi Les' Copaque, Malaysia. Film animasi asal malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Film animasi ini menyedot antusias penonton anak-anak, bahkan orang dewasa.³⁵ Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan aisyah nur hidayah siswa kelas III A didapatkan hasil bahwa: "*Saya suka menonton televisi karena terdapat berbagai tayangan yang menghibur. Saat menonton televisi saya suka menonton kartun, sebab kartun tersebut lucu dan menarik. Salah satu kartun yang saya sukai adalah Upin dan Ipin. Kartun Upin dan Ipin adalah kartun yang lucu. Dan tayangan yang baik itu adalah tayangan yang menghibur*"³⁶

³⁴ M Endy Saputro, "Upin & Ipin: Melayu Islam, Politik Kultur, Dan Dekomodifikasi New Media," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. Vol 26, No 1 (2018): 39–69, <http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view/26>.

³⁵ Dony Septyawan and Fakultas Ilmu Pendidikan, "Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman" 1 (2018): 53–65.

³⁶ A. Dyah et al., "ANALISIS SERIAL ANIMASI UPIN DAN IPIN PADA PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA KELAS III," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1779–91.

Film kartun Upin dan Ipin tidak hanya mengandung unsur hiburan akan tetapi juga mengandung unsur pendidikan, walaupun kadang terselip unsur permusuhan dan kekerasan. Dua hal yang senantiasa dihindarkan pengaruhnya bagi anak-anak sebagai langkah bijaksana alangkah baiknya jika anak-anak didampingi saat menyaksikan film kartun upin dan ipin sambil dijelaskan pesan-pesan moral yang terkandung dalam film, seperti kejujuran, keteguhan, toleransi, kebijaksanaan, kesabaran dan lain sebagainya.

5. Tokoh Film Kartun Upin dan Ipin

1. Upin

“Hai.. saya Upin, ini adik saya Ipin...” Perkataan Upin di atas akan kita temukan hampir pada setiap episode dengan maksud memperkenalkan diri kedua saudara kembar dalam serial kartun Upin dan Ipin ini. Tokoh utama dalam serial kartun ini adalah dua anak kembar yang hidup bersama dengan seorang kakak (bernama Ros) dan seorang nenek (Opah). Upin adalah seorang anak laki-laki yang memiliki sifat baik dan menurut sama orang tua. Walaupun terkadang nakal, tapi kenakalannya masih terbilang wajar. Upin adalah saudara kembar dengan Ipin. Sebagai seorang anak, Upin digambarkan dengan anak kecil berusia sekitar 6 tahun dengan rambut berjambul dan sering memakai baju berwarna kuning dengan inisial “U” di dadanya. karakter Upin adalah selalu ingin tahu, ceria, dan dewasa. Dalam beberapa episode, karakter Upin yang paling menonjol adalah sebagai anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk membedakan upin dan ipin adalah Upin memiliki rambut sedangkan ipin tidak memiliki.

2. Ipin

“Betul... betul... betul...” Perkataan disertai anggukan dengan suara spontan di atas adalah ciri khas dari tokoh yang satu ini. Ipin, adalah adik saudara kembar upin. Ipin memiliki kepala botak tanpa sehelai rambut pun yang tumbuh dan dia sering mengenakan bajunya berwarna biru dengan inisial “I” yang ada di dadanya. Ciri khas Ipin adalah senang mengulang kata lebih dari dua kali. Misalnya: “betul.. betul.. betul..”, “sedap, sedap, sedap..!” atau “senang.. senang.. senang..”. Ipin adalah sosok anak kecil yang riang, lucu, ceria, polos, dan sangat menyukai ayam goreng. Karakter suara tokoh Upin dan Ipin diisi oleh Dubber yang sama bernama Nur Fathiah Diaz. Karakter kuat dari Ipin adalah bahwa dia anak yang lucu.

3. Kak Ros

Karakter suara Ros (selanjutnya disebut Kak Ros) diisi oleh Ida Shaheera. Salah satu tokoh yang tidak akan terbuang ketika menonton serial kartun Upin dan Ipin. Kak Ros adalah sosok gadis remaja yang selalu berpakaian sopan ala melayu. Rambut yang selalu dikucir dan berponi. Sifatnya sedikit iseng dan garang, namun sebetulnya sangat menyayangi kedua adiknya. Kak Ros juga sosok gadis yang rajin belajar dan membantu Opah.

4. Mak Uda / Opah (Nenek)

Yang terjadi tulang punggung dan sekaligus curahan kasih bagi Upin dan Ipin adalah seorang nenek. Dia adalah Mak Uda atau Opah (nenek). Karakter suara Opah diisi oleh Hj. Ainom. Opah adalah seorang nenek yang mengasuh cucunya sejak orang tua keduanya meninggal. Beliau mengajarkan banyak hal kepada ketiga kakak beradik tersebut. Dia adalah sosok yang alim dan menguasai banyak hal tentang keagamaan, bersikap santun, dengan hati yang bersih, jujur, bijaksana, pemaaf, dan tidak suka marah ini membuat Opah sangat disayangi oleh Upin dan Ipin. Opah sering memanjakan Upin dan Ipin. Permintaan Upin dan Ipin hampir semuanya dituruti, tapi semua itu berdasar kepada tuntunan agama, adat, tradisi, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang dengan santun dilakukan oleh Opah. Hadirnya sosok Opah semakin menambah kekayaan dalam seial kartun Upin dan Ipin. Karena Opah, dengan pengalamannya dan pemahaman tentang kehidupan dan keagamaan yang cukup banyak, membuat kartun ini menjadi seimbang dalam pemberian pemahaman tentang kehidupan, budaya, dan agama. Karakter yang kuat dari Opah adalah religious dan memiliki pemahaman agama yang baik.

5. Atok Dalang Ranggi

Atok (Datuk) / kakek Dalang adalah seorang kakek tetangga yang baik terhadap Upin dan Ipin. Atok Dalang tinggal sendirian di rumah. Atok merupakan salah satu seniman kampung durian runtuh. Dimana atok sering memenangkan lomba kontes Durian. Atok juga disebut sebagai seorang yang serba bisa. Karakter atok sangat penyayang terhadap Upin-Ipin dan teman-teman.

6. Intan Payung Alias Ekhsan

Ekhsan merupakan teman Upin dan Ipin. Ekhsan adalah sosok yang berbeda di balik suaranya, yang karakter suara tokoh ini diisi oleh Syamsi bin Abdul Hamid. Ekhsan adalah sepupu Fizi, meskipun cerewet, dia tetap teman yang setia. Di rumahnya ia dipanggil Bobob Si Intan Payung. Sedangkan oleh Fizi ia terkadang dipanggil dengan nama Intan Payung. Intan Payung adalah julukan bagi anak emas / anak manja. Namanya sepupu, Ekhsan dan Fizi akan selalu tampak bersamasama ke manapun, seperti ketika prig main atau ketika mau bertemu dengan Upin dan Ipin. Ekhsan menjadi Ketua Kelas di sekolahnya dimana Upin dan Ipin bersekolah, namanya TK Tadika Mesra. Sosok Ekhsan kadang mempunyai sikap berlebihan dan dikenal sok tahu serta pamer. Kadangkala Ekhsan juga menjadi tokoh yang bossy, terutama pada Fizi. Sikap yang suka pamer pun kerap ditunjukkan oleh Ekhsan.

7. Fizi

Fizi adalah teman Upin dan Ipin juga. Fizi merupakan seorang anak yang senang hati melayani dan meladeni Ekhsan karena mereka saudara sepupu dan juga best friend. Fizi mempunyai sifat sabar, terutama pada Ekhsan yang terkadang suka pamer dan berbuat semaunya sendiri. Karakter suara Fizi diisi

oleh Ida rahayu. Fizi memiliki karakter yang suka bicara ceplas ceplos dia juga cengeng dalam hal apapun.

8. Mail

Mail adalah nama pendek yang dalam dunia nyata dikenal dengan nama Mohd Nasrul. Ia teman kelas Upin dan Ipin. Di kelasnya dan di kalangan teman-temannya ia dijuluki “Mail Dua Seringgit”. Dia calon pedagang yang handal. Apapun selalu ditawarkan “dua seringgit”. Dia oaring yang sangat serius dan pandai melihat peluang bisnis. Hampir semua barang dijual dengan harga dua seringgit walaupun di beberapa kesempatan Mail menjual barangnnya dengan harga lebih, tetntunya dengan pertimbangan laba dan rugi. Karakter suara Mail diisi oleh Mohd Hasrul. Karakter kuat dari mail adalah anak yang pandai melihat peluang usaha.

9. Mei-mei

Sosok yang satu ini menandakan kekayaan suku dalam serial kartun Upin dan Ipin. Mei-mei adalah nama lain dari sosok asli Yap ee Jean (pengisi suara Mei-mei). Mei-mei adalah anak kecil manis yang mewakili ras keturunan China dan berlogat Tiongkok. Mei-mei seorang teman sepermainan dan juga teman sekelas Upin dan Ipin. Sosok Mei-mei dinibatkan menjadi anak yang banyak memberi petuah dan arahan diantara banyak teman se permainan. Ia sedikit lebih dewasa dengan sikap yang bijak dan penyayang. Ia pecinta dan penyayang binatang, juga mengasihi kawan-kawan bermainnya terutama Upin dan Ipin.

10. Jarjit

Jarjit adalah anak laki-laki yang mewakili kelompok Singh keturunan India. Karakter suaranya diisi oleh Syafiq. Khas dari Jarjit adalah selalu “membungkus” rambutnya dengan sehelai kain yang kemudianterlihat seperti topi kecil. Nampaknya kartun ini mengedepankan pengembangan diri meskipun itu lewat permainan anakanak. Perbedaan rasa kesukaan itu tidak menjadi sebuah gap yang menganga. Terbukti dengan hadirnya tokoh Mei-mei (China) dan Jarjit (India). Jarjit merupakan gambaran masyarakat Hindustan yang menjadi warga negara Malaysia. Jarjit menjadi salah satu teman sekelas Upin dan Ipin. Meskipun usianya sama dengan teman sekelasnya yang lain, tetapi suaranya seperti orang dewasa. Jarjit tidak pernah marah meskipun sering diejek dan dimarahi oleh teman-temannya karena terkadang dia tidak mudah mengerti tentang sesuatu. Hal tersbut terlihat saat Jarjit bermain bersama kawan-kawannya. Jarjit juga pandai berpantun. Dia sering membacakan pantunnya pada kawan-kawannya dan tidak pemalu. Meskipun teman-temannya menghindari setiap kali Tarjit membaca pantun, namun dia tidak pernah jengkel dan kapok membacakan pantun pada setiap kesempatan.

11. Susanti

Susanti adalah salah satu teman sepermainan Upin dan Ipin. Dia anak perempuan cantik dan manis yang berasal dari Jakarta yang pindah ke TK

Tadika esra. Bersama Mei-mei, Susanti menjadi teman yang kompak. Susanti adalah teman Upin dan Ipin yang berasal dari Indonesia. susanti dengan karakter yang baik dan penolong.

12. Badrool

Badrool merupakan cucu dari Atok Dalang Ranggi. Seorang remaja laki-laki ramah, pandai dan baik hati yang berasal dari kota Kuala Lumpur.

13. Cikgu Melati

Cikgu melati merupakan guru TK kelas upin ipin dan kawan-kawan. Cikgu melati sebagai guru yang sabar, ceria, dan pengertian. Cikgu melati selalu memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

14. Uncle muhtu

Uncle muhtu merupakan sosok pedagang kedai makanan yang menjual berbagai jenis makanan di kampung durian runtuh. Salah contoh makanan yang dijual dan paling populer yang digemari oleh anak-anak adalah ais ABCD. Uncle muhtu merupakan orang India yang tinggal di Malaysia dan memiliki seorang anak bernama Rajo dan sapi kesayangannya.

15. Uncle ah tong

Uncle ah tong adalah orang Cina yang sama dengan Mei-mei, beliau sosok pedagang barang bekas dan antik. Dengan logat khas yang selalu menjadi ciri khas nya saat keliling, “koran kabar lama, batre lama, barang lama tukar baru”.

16. Devi

Devi gadis India yang merupakan teman Upin dan Ipin. Devi sangat pandai menari India. Devi selalu bertiga dengan Mei-mei dan susanti.

17. Dzul

Dzul teman yang sangat pandai bercerita tentang kisah zaman dahulu. Dzul selalu menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan cerita neneknya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kemenarikan film kartun pada Upin dan Ipin memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Peneliti melibatkan peneliti terdahulu sebagai referensi dari peneliti yang digunakan. Penelitian terdahulu Ita Maunatul Hasanah yaitu bertujuan untuk mengetahui tokoh karakter dan pesan dakwah yang tersimpan dalam film kartun pada zaman dahulu episode “Jangan bersahabat dengan kera”. Metode yang digunakan pada film ini penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat pesan dakwah dan juga peneliti menemukan beberapa sifat, karakter, dan juga penokohan, dalam film tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliati fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat terkait dengan bagaimana isi dari pesan yang terkandung dalam film kartun pada judul adit dan sopo jarwo di episode 1-15.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Fathin Ambari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan dalam melakukan peningkatan terhadap perilaku serta sikap social anaknya jika

media filmnya adalah film adit dan Sopo Jarwo di SDN 1 Padansurat Sukoharjo Pringsewu. Kekurangan ditunjukkan di SD kelas III terkait dengan perilaku dan sikap sosialnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019).
- Artha, Dewi Juni. "Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak." *EduTech* 2, no. 1 2019.
- Bimbingan, Bidang, and D A N Konseling. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 2017.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2020. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Dr. Kurniawan, Asep, M.Ag. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Yuberti, Antomi Siregari. "*Pengantar Metodologi Penelitian Matematika dan Sains*" Bandar Lampung: Aura Publishing. 2017.
- Ekayani, Putu. (2017). "Pentingnya Penggunaan Media." *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 8, no. March 2017.
- Ernawati. "*Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran*." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4 2017.
- Fallis, A.G. "*Strategi Orang Tua Untuk Meminimalisir Dampak Televisi Terhadap Anak Di Kota Surakarta*." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 2017.
- Frimayanti, Ade Imelda. "*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 2017.
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, and Dadang Kurnia. "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 2017.

Mafiq, *Keadaban, Membangun, and Menuju Kemuliaan. "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran : jurnal pendidikan islam"* 2017.

Fajar Asmoro, *Dampak Film Tom and Jerry terhadap kekerasan pada anak* , Jurnal Ilmiah Pendidikan 2017.

Khodijah, Siti. "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*" 4, no. 1 2019.

Kuswanto, Joko, and Ferri Radiansah. "*Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI.*" An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 14, no. 01 2018.

Leni, Sismi, Fakultas Tarbiyah, dan keguruan Tadris. "*Upin Dan Ipin Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*" 2019.

Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. "*Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*" 7, no. 1 2020.

Maryati, Iyam. "*P Embelajaran K Ontekstual.*" *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual* 6, no. September. 2017.

Maryatun, Ika Budi. "*Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak.*" *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 2017.

Maulana Arafat Lubis, Nashran azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI implementasi kurikulum 2013 berbasis HOTS* DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Netriwati, M.Pd, Mai Sri Lena, M.Pd. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar lampung: CV. Gemilang, 2017.

Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. "*Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD.*" *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan* 3, no. 2. 2019
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

Nurjanah, Siti. "Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film." *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 2018.

Purnomo, Fazrul Sandi. "Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010." *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2017): 142–149.

Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 2018.

Sastra, Penanaman Nilai-Nilai Karya. "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI KARYA SASTRA Asep Saepurokhman" 2019.

Siti Anisatun Nafiah, "*Model-model pembelajaran Bahasa Indoneia di SD/MI*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2018).

Septyawan, Dony, and Fakultas Ilmu Pendidikan. "Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman" 1 2018.

Suhardi Pranoto, "*Seni Budaya dan Keterampilan,*" (Surabaya: Sakur Putra Surabaya 2017 .

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

Tria, Weni, Anugrah Putri, and Sri Hariani. "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar." *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* 8, no. 2 2017.

Wirda Ningsih, Mardhatillah. "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 2017.

Wulan, A.P. "Analisis Wacana Dan e Dukasi: Semiotik Multilodal Kartun Indonesia 'Adit Sopo Jarwo Episode Bakso Hilang' vs Kartun Malaysia 'Upin - Ipin Episode Ekosistem'." *The 5th Urecol Proceeding*, no. February 2017.

Yulia siska, "Pembelajaran IPS di MI/SD," Yogyakarta : Gharudawaca 2018 .

Nopan Omeri, pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan,” *SMA Negeri 1 Arga Makmur*, 2018.

Kurnia dewi, pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini, *Fakultas ilmu tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang*, 2019.

Wahyu Bagja Sulfemi, penggunaan metode demontrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ips, *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2). 151-158*, 2018.

Ida Kurnia, Sri Harianti, penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA, *SDN Balak Lumprik i no.434 Surabaya, JPGSD.Volume 02 Nomor 02*, 2018.

